

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagian dari kehidupan, menjadi landasan penting untuk meningkatkan kualitas hidup tak terpisahkan dari kehidupan. Menurut Pasal 20(1) dan (2) UU Sisdiknas tahun 2003 “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyelenggarakan pembelajaran agar peserta didik aktif mewujudkan potensi dirinya. kekuatan, pengembangan diri, kepribadian dan kecerdasan, berakhlak mulia bagi masyarakat, bangsa dan negara.¹

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dilaksanakan dengan insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan intelektual agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

Pada anak terdapat potensi yang masih perlu dikembangkan, anak dengan banyak karakteristik kedewasaan, mereka selalu aktif, dinamis, bersemangat dan ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan lihat bagaimana adanya. Melakukan bukanlah akhir dari penelitian dan pembelajaran. Anak-anak egois, memiliki rentang perhatian yang pendek dan sedikit waktu untuk belajar.

Anak usia dini berusia 0-6 tahun. Usia ini sangat krusial bagi perkembangan karakter anak. Anak mengalami perkembangan kecerdasan sejak dini, dan saat ini pertumbuhannya sudah mencapai 50%. Pada tahap ini, fungsi fisik dan mental menjadi matang dan siap merespon rangsangan lingkungan.³

Anak usia dini merupakan masa emas sehingga semua perkembangan dapat dirangsang dengan mudah. Zaman keemasan hanya berlangsung sekali seumur hidup. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pendidikan yang komprehensif sejak dini yang meliputi gizi, pemeliharaan kesehatan, pendidikan dan perlindungan, serta penilaian tumbuh kembang anak.

Pendidikan menjadi fondasi menghasilkan anak yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai lembaga pendidikan penghasil

¹Jejen Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, h. 9.

²Mhd. Habibu Rahman, dkk. 2020. *Assesmen Pembelajaran Paud*, Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, h. 11.

³Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, h. 23-24.

sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini (*early children education*) Pada dasarnya pendidikan bertujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh, pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, sehingga pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan dirinya. Manfaatkan kepribadian dan vitalitas Anda. benar-benar terbuka Pendidikan anak usia dini seharusnya berorientasi pada perkembangan, sehingga orang tua atau pendidik mengetahui dengan baik tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini guna mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan PAUD yaitu mendorong Secara optimal kemampuan anak untuk berkembang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang hakekatnya berakhlak mulia, sehat, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri dan mandiri. . percaya diri dan sipil, demokratis dan bertanggung jawab.

Saat dua orang bertemu dan melakukan gerakan, seperti berbicara satu sama lain, komunikasi dimulai dari sana. Momen Ketika saling menyapa, berjabat tangan dan saling berbicara bahkan berdebat, semua ini dapat diungkapkan melalui komunikasi.

Dalam proses pembelajaran diasumsikan bahwa model interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ketika komunikasi antara guru dan siswa sudah baik dan lancar, maka pekerjaan guru menjadi lebih mudah. Memberikan informasi selama proses pembelajaran. Guru juga diharapkan untuk memimpin kelas dengan baik sehingga siswa hanya fokus pada guru di depannya. Jika guru tidak dapat mengelola pembelajaran dengan baik, maka model komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan lancar dan baik. Selama pembelajaran, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa yang diajar, begitu juga dengan guru dan sesama siswa. Selain itu, beberapa guru terkadang membedakan antara siswa itu sendiri, misalnya yang lebih pintar selalu diperhatikan dan yang lebih pendiam selalu pendiam karena gurunya tidak memperhatikan.

Sehingga harmonisasi guru dan siswa tidak lancar karena guru masih banyak memisahkan siswanya, yang dapat mengakibatkan anak pasif kurang aktif, anak aktif karena guru selalu memperhatikan dan memotivasi mereka. , anak pendiam jarang berani memulai percakapan dan kebanyakan menyendiri dll. Anak

pendiam dan pendiam harus lebih memperhatikan dan selalu berbicara dengannya agar terbiasa dengan teman lain dan terbiasa dan itu mudah. buka suaramu saat dia bersama orang lain.

Untuk menjadi seorang guru, harus ada kriteria tanggung jawab dan perlindungan, terutama pada anak usia dini, ketika siswa pada usia tersebut membutuhkan perhatian penuh dalam segala aktivitasnya dan memperhatikan perkembangan dan kemajuan ilmu yang dialaminya, kata guru itu. diperlukan. tahu bagaimana melakukannya. . . Perlakukan siswa dengan adil dan hati-hati.

Tidak hanya harus bertanggung jawab dan adil, tetapi guru juga harus dapat memahami sifat anak didiknya, karena setiap anak berbeda-beda. diketahui oleh siswa itu sendiri. Tingkat interaksi antara guru dan siswa juga menjadi ukuran pencapaian pendidikan.

Guru tidak boleh membedakan calon guru terutama pada anak usia dini, karena anak usia dini lebih percaya dan mendengarkan gurunya di sekolah daripada orang tuanya di rumah. Orang tua tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan anak sejak usia dini, tetapi juga guru sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, karena guru adalah orang tua siswa di sekolah dan guru bertanggung jawab. dibawah tanggung jawab orang tua siswa.

Guru harus memiliki ide-ide kreatif untuk memandu pelajaran dan secara aktif melibatkan semua siswa dalam pembelajaran, mis. Menurutnya, mereka semua bisa belajar secara aktif.

Dari hasil observasi sebelumnya yang dilakukan oleh penulis di RA Raudathul Jannah Sigambali pada tanggal 26/07/2021 terlihat bahwa guru-guru yang mengajar di RA Raudathul Jannah mengajarkan berbagai metode pengajaran untuk meningkatkan semangat siswa dalam senam pagi dan permainan. . Bernyanyi bersama siswa, melafalkan doa dan belajar pendahuluan dapat menimbulkan pertanyaan tentang topik tersebut. Di RA Raudathul Jannah Sigambali, guru juga mengajarkan niat sholat, sholat pendek seperti sholat sahur, sholat setelah makan, tidur dan bangun tidur dll.

Berdasarkan permasalahan di atas yang diamati di RA Raudathul Jannah Sigambali Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu dapat dikatakan hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik namun terdapat

permasalahan dalam proses belajar mengajar misalnya interaksi antara guru dan siswa, termasuk beberapa siswa yang takut dengan gurunya, saat belajar ada siswa yang hanya diam dan bermain dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan.

Penulis tertarik untuk mengangkat tema **“Pola Interaksi Guru PAUD Dan Siswa Di RA Raudathul Jannah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pola interaksi guru dan siswa PAUD di RA Raudathul Jannah Sigambali Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?
2. Kendala apa yang ditemui dalam interaksi guru dan siswa PAUD di RA Raudathul Jannah Sigambali Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru PAUD di RA Raudathul Jannah Sigambali Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Memahami bagaimana pola interaksi guru PAUD dan siswa di RA Raudathul Jannah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.
2. Memahami hambatan ditemui saat berinteraksi dengan guru dan siswa PAUD di RA Raudathul Jannah Sigambali, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu.
3. Memahami upaya yang dilakukan untuk mendobrak hambatan guru di RA Raudathul Jannah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pemahaman ilmiah tentang pola interaksi guru-siswa di PAUD dan menginformasikan upaya mengatasi hambatan interaksi guru-siswa di PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai bahan referensi dan memberikan tambahan informasi bagi peneliti berikutnya.
- b. Hasil dari Kajian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang pola interaksi guru dan siswa PAUD.
- c. Menambah pengetahuan pendidik yang berada di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti dapat mengaplikasikan hasil hasil penelitiannya pada aktivitas pembelajaran yang akan digunakan.

